

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pencatatan penghapusan piutang taktertagih, metode penghapusan langsung membebankan kerugian piutang taktertagih pada periode dimana piutang tersebut ditentukan untuk dihapuskan. Penentuan ini biasanya didasarkan dari kebijakan atau *judgment* dari manajer. Sedangkan pada metode penyisihan, digunakan jumlah penyisihan tertentu sebagai cadangan piutang taktertagih yang digunakan untuk periode yang akan datang. Kedua hal tersebut berbeda dalam hal adanya pembentukan penyisihan piutang taktertagih tersebut, nilai piutang dalam neraca menjadi berkurang sebesar nilai penyisihannya.
2. dalam kasus piutang taktertagih pada PT. MITRA SARANA EKA PERWIRA, terdapat perbedaan antara metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan secara kuantitas dalam hal penyajian nilai buku bersih (*net realizable value*) yang disajikan dalam neraca. Berdasarkan uji hipotesis selisih rata-rata terhadap nilai bersih piutang dagang, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan. Hasil perbandingan metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan berdasarkan persentase penjualan, nilai t hitung = 0.00612964387, hasil perbandingan metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan berdasarkan persentase piutang dagang, nilai t hitungnya = 0.08105373759. hasil perbandingan metode penghapusan langsung dengan metode penyisihan berdasarkan persentase piutang – *aging of Accounts receivable*, nilai t hitungnya = 0.05659447507

Metode penyisihan merupakan metode yang lebih menyatakan penyajian nilai piutang yang akan terealisasi dalam neraca. Metode ini membentuk penyisihan yang digunakan sebagai cadangan atas timbulnya piutang taktertagih dimana hal ini sesuai dengan aturan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*) yang merupakan salah satu aturan dalam penyajian nilai piutang dalam neraca. Selain itu, metode penyisihan juga lebih akurat dalam menyajikan nilai piutang bersih dalam neraca, khususnya dalam kondisi yang meragukan, karena metode ini mengikuti batasan konservatisme, dengan dibentuknya penyisihan terhadap nilai piutang yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis atas kasus piutang dagang taktertagih pada perusahaan tekstil PT. MITRA SARANA EKA PERWIRA, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan. Saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan merubah metode pencatatan penghapusan piutang taktertagihnya dari metode penghapusan langsung menjadi metode penyisihan, karena metode penyisihan menyajikan nilai piutang yang lebih dapat direalisasi menjadi uang tunai dan lebih akurat dalam penyajian di neraca dibandingkan dengan metode penghapusan langsung. Penggunaan metode penyisihan juga lebih memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku yaitu prinsip nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value/NRV*) dan prinsip *matching* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berguna bagi user dalam pengambilan keputusan ekonominya.
2. Perusahaan sebaiknya memilih metode penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan karena alasan-alasan berikut ini :
 - a. Metode ini memenuhi prinsip *matching* yang merupakan prinsip penting dalam penyajian laporan laba rugi, karena prinsip ini langsung mengakui besarnya *allowance* dari penjual yang terjadi.

- b. Metode ini memenuhi juga aturan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*) dan batasan konservatisme (*conservatism*) sehubungan dengan penyajian nilai piutang dalam neraca.
- c. Metode ini lebih mudah dan sederhana dalam penerapannya.